

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan pada penelitian ini nilai konstanta sebesar 0,369 menyatakan bahwa apabila tidak ada kenaikan nilai dari variabel independen (intensitas mengakses akun instagram ootdindo dan intensitas komunikasi interpersonal dengan teman sebaya) sehingga nilai variabel dependen (perilaku meniru dalam gaya berpakaian) sebesar 0,369. Hasil ini berarti apa bila tidak ada pengaruh variabel intensitas mengakses dan komunikasi interpersonal maka perilaku meniru cenderung positif atau tidak ada. Nilai konstanta sebesar 0,369 dengan signifikansi $0,465 > 0,05$ menunjukkan bahwa nilai konstanta tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku meniru. Hal ini menyebabkan tingkat koefisien determinasi menjadi tinggi. Agar sebuah model dianggap baik, sehingga nilai signifikansi harus tidak signifikan.

Intensitas mengakses akun *instagram* ootdindo dan intensitas komunikasi interpersonal dengan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku meniru dalam gaya berpakaian pada *followers instagram* OOTD Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa semakin intens mengakses akun *instagram* ootdindo dan intensitas komunikasi interpersonal dengan teman sebaya akan meningkatkan perilaku meniru dalam gaya berpakaian pada *followers instagram* OOTD Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis uji T dalam analisis regresi berganda menunjukkan bahwa

nilai koefisien regresi dari pengaruh intensitas mengakses akun *instagram* ootdindo dan intensitas komunikasi interpersonal dengan teman sebaya terhadap perilaku meniru dalam gaya berpakaian pada *followers instagram* OOTD Yogyakarta adalah sebesar 0,492 dan 0,376 nilai signifikansi sebesar 0,000.

Intensitas mengakses akun *instagram* ootdindo dan intensitas komunikasi interpersonal dengan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku meniru pada *followers instagram* OOTD Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa semakin intens mengakses akun *instagram* ootdindo dan komunikasi interpersonal dengan teman sebaya akan meningkatkan perilaku meniru pada *followers instagram* OOTD Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis uji F dalam agresi berganda diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 373,820 dengan nilai pvalue sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 5%, sehingga hasil tersebut signifikan karena hasil menunjukkan bahwa nilai Sig. < alpha atau 0,000 < 0,05.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,816 sehingga dapat diartikan bahwa 81,6% intensitas mengakses akun *instagram* ootdindo dan komunikasi interpersonal dengan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku meniru gaya berpakaian pada *followers instagram* OOTD Yogyakarta. Sedangkan sisanya 18,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti yang diutarakan oleh Bandura (1971) seperti *self-control*, *self-concept*, lingkungan, dan adanya *reinforcement* atau penguatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada saran-saran yang akan diberikan sebagai berikut ini:

1. *Followers instagram* OOTD Yogyakarta

Diharapkan melalui penelitian ini para *followers* OOTD Yogyakarta dapat mengurangi tingkat keseringan perilaku meniru gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan budaya yang ada Indonesia sehingga tetap dapat mengekspresikan gaya berpakaian yang sesuai dengan adab budaya Indonesia yang sopan dan tetap kekinian.

2. Akun ootdindo

Diharapkan melalui penelitian ini bagi akun *instagram* ootdindo agar menampilkan gaya berpakaian yang sesuai dengan adab budaya yang ada di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar tetap dapat melakukan penelitian secara kuantitatif. Metodenya dapat diganti dengan analisis wacana, etnografi dan masih banyak lagi. Objek yang diteliti dapat diganti dengan pengikut akun OOTD yang lain seperti ootdsolo, ootd.medan dan ootdmalang. Untuk media yang diteliti dapat diganti dengan media cetak seperti majalah atau koran dan media sosial lainnya seperti *twitter, line, path, pinterest* dan *tumblr*.